

Efektivitas Penggunaan Reading Aloud Method Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Iqra'

Adriyati *)

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat,
Indonesia.

Khoiriah

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat,
Indonesia.

*) adriyatibjm01@gmail.com

Abstract: *This research explores the effectiveness of using the reading aloud method (thariqah qiraah jahriyah) in teaching Iqra reading to Darul Ilmi Kindergarten (TK) children. The reading aloud method is known as a teaching technique that involves reading text aloud, which in this context is used to introduce and practice the pronunciation of hijaiyah letters. This research aims to identify the impact of this method on children's phonological abilities, understanding and involvement in the Iqra learning process. The research method uses an experimental method with a quasi-experimental model with a quantitative approach. The research sample was 20 people consisting of the experimental class and the control class. The research results stated that the normality test was > 0.05 and the homogeneity test was > 0.05 . Meanwhile, the T test or Independent Samples Test < 0.05 with a result of 0.008. Thus, the reading aloud method influences the iqra reading ability of Darul Ilmi Kindergarten children.*

Keywords: Reading aloud; iqra; kindergarten; islamic teaching; qiraah jahriyah.

How To Cite: Adriyati, A. (2024). Efektivitas Penggunaan Reading Aloud Method Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Iqra'. *At-Tarbiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1). doi: <https://doi.org/10.15548/attarbiyah.v15i1.8722>

Article info: Submitted: 7th Januari 2024 | Revised: 12th Februari 2024 | Accepted: 30th April 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini dapat dijadikan sebagai cermin untuk melihat keberhasilan anak dimasa yang akan datang. Anak yang mendapatkan layanan yang baik sejak anak usia dini memiliki harapan lebih besar dalam meraih kesuksesan dimasa yang akan datang. Sebaliknya anak yang tidak mendapatkan layanan pendidikan yang memadai membutuhkan perjuangan yang cukup berat untuk mengembangkan kehidupan selanjutnya Guru sebagai fasilitator dalam membimbing dan memotivasi siswa merupakan salah satu faktor keberhasilan siswa dalam memahami pelajaran. Model, strategi, metode pembelajaran menjadi salah satu pilar dalam proses pembelajaran (Wahyuni et al., 2024).

Reading Aloud Method atau Metode membaca keras telah lama diakui sebagai salah satu teknik pengajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman bahasa siswa (Wahyuni et al., 2022). Hal ini sesuai dengan fakta dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti kepada beberapa kalangan (Pratiwi et al., 2023). Metode membaca keras (reading aloud) memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan bahasa dan literasi anak-anak usia Taman Kanak-Kanak (TK). Pada usia ini, anak-anak berada pada tahap kritis dalam perkembangan kognitif dan bahasa mereka (Nurhasanah, 2018). Membaca keras memungkinkan anak-anak untuk mendengar dan menyerap bunyi, ritme, dan pola bahasa yang kaya, yang sangat penting untuk perkembangan kemampuan berbahasa mereka. Melalui mendengarkan cerita yang dibacakan dengan suara keras, anak-anak dapat mulai memahami struktur bahasa, memperkaya kosakata mereka, dan mengenali pola kalimat (Pratiwi et al., 2023).

Metode ini melibatkan guru atau siswa membaca teks dengan suara keras, yang memberikan kesempatan bagi pendengar untuk mendengar dan memahami intonasi,

pengucapan, serta struktur kalimat secara langsung (Juli, 2023). Dalam konteks pembelajaran bahasa, metode ini dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan mendengarkan dan berbicara, serta meningkatkan keterampilan membaca mereka melalui model yang jelas dan terstruktur (Islam & Eltilib, 2020).

Anak-anak Usia Dini sering menghadapi kesulitan dalam membaca huruf hijaiyah, yang merupakan dasar dalam belajar membaca Al-Qur'an. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya eksposur dan latihan dalam pengenalan huruf-huruf hijaiyah sejak dini, terutama bagi anak-anak yang tidak mendapatkan pendidikan agama secara formal atau yang tinggal di daerah dengan akses terbatas ke pendidikan Islam. Selain itu, metode pengajaran yang kurang efektif dan tidak variatif sering kali membuat anak-anak cepat bosan dan kehilangan minat (Wahyuni & Adriyati, 2022). Kurangnya dukungan dari keluarga, terutama jika orang tua juga tidak mahir dalam membaca huruf hijaiyah, memperburuk situasi (Fekrat et al., 2024). Akibatnya, banyak anak yang merasa terhambat dalam proses belajar membaca Al-Qur'an, yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri dan motivasi mereka untuk belajar lebih lanjut.

Dikutip dari website www.kemenag.go.id didapatkan hasil survei Indeks literasi Al-Qur'an di Indonesia berada di angka 66,038. Survei juga menunjukkan bahwa responden mengenali huruf dan harakat Al-Qur'an (61,51%), mampu membaca susunan huruf menjadi kata (59,92%), mampu membaca ayat dengan lancar (48,96%), dan membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai tajwid (44,57%). Responden yang belum memiliki literasi baca Al-Qur'an sebesar 38,49%. Survei ini juga menemukan sebanyak 11,3% responden tidak memiliki Mushaf Al-Qur'an di rumahnya.

Anak-anak sering menghadapi berbagai permasalahan dalam membaca Iqra, mulai dari kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf hijaiyah yang tidak terdapat dalam bahasa ibu mereka, seperti 'خ', 'غ', 'ع', dan 'ق'. Mereka juga sering bingung dengan cara huruf-huruf ini bergabung untuk membentuk kata-kata, terutama karena bentuk huruf yang berubah-ubah tergantung posisinya dalam kata (awal, tengah, atau akhir) (Nur & Aryani, 2022). Tantangan lainnya adalah memahami dan menerapkan aturan tajwid, yang bisa menjadi sangat kompleks bagi anak-anak. Fokus dan konsentrasi juga menjadi masalah, karena anak-anak cenderung cepat bosan dan sulit untuk duduk dalam waktu yang lama selama sesi pembelajaran. Selain itu, kurangnya motivasi dan minat dalam belajar Iqra seringkali memperburuk situasi, terutama jika metode pembelajaran yang digunakan kurang variatif dan interaktif. Kurangnya bimbingan yang efektif dari orang tua atau guru yang tidak memiliki kemampuan yang memadai dalam mengajar Iqra juga bisa menjadi hambatan signifikan (Fadjryana Fitroh et al., 2018).

Dalam mempelajari huruf-huruf hijaiyah, metode membaca keras menjadi salah satu metode yang efektif. Membaca keras artinya anak-anak mendengar pelafalan yang benar dari huruf-huruf tersebut, serta memahami intonasi dan makhraj yang benar. Ketika mendengarkan guru membaca huruf-huruf hijaiyah dengan suara keras, anak-anak dapat meniru dan mempraktikkan pelafalan yang tepat (Juli, 2023). Selain itu, adanya manfaat kognitif dari metode membaca keras adalah meningkatkan keterlibatan dan motivasi anak-anak dalam belajar (Salim & Subando, 2023). Membaca Iqra dengan suara keras membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik. Anak-anak dapat ikut serta dengan meniru pelafalan yang didengar, mengajukan pertanyaan, dan mencoba membaca sendiri. Interaksi ini meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi dan membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Dengan suasana belajar yang menyenangkan dan penuh dukungan, anak-anak lebih termotivasi untuk terus belajar dan mengembangkan

kemampuan membaca Iqra mereka, yang pada akhirnya membentuk Chat dasar yang kuat untuk pendidikan agama mereka di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen yang sistematis dan terkontrol untuk menguji hipotesis melalui manipulasi variabel independen dan observasi efeknya pada variabel dependen (Syahrizal & Jailani, 2023). Metode ini memungkinkan peneliti untuk menentukan hubungan sebab-akibat dengan tingkat kepastian yang tinggi, karena pengaruh variabel lain dapat diminimalisir melalui kontrol yang ketat dan penggunaan kelompok kontrol serta perlakuan (Hasibuan & Suryana, 2022).

Tabel 1. Kelompok Penelitian

Kelompok	Sampel	Keterangan
Kelompok A	10	Kontrol
Kelompok B	10	Eksperimen

Teknik pemilihan sample yaitu purposive sampling dengan keseluruhan anak-anak TK Darul Ilmi yang berjumlah 20 Orang. Penelitian ini menggunakan model quasi eksperimen dengan mengelompokkan dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain jenis ini adalah desain yang paling sering digunakan dalam penelitian pendidikan. Adapun bentuk rancangan untuk jenis desain ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Desain Quasi Eksperimen

Kelas Eksperimen	:	O	X	O
Kelas Kontrol	:	O		O

Dengan O adalah pre-respond atau post-respond dan X adalah penerapan perlakuan berupa penerapan metode pembelajaran yaitu *reading aloud method* yang ingin dicari pengaruh atau keefektifan (Ismawan, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membaca adalah proses pembuatan makna yang dilakukan dalam lingkungan yang teratur dengan menggunakan pengetahuan sebelumnya sesuai dengan metode dan tujuan yang tepat berdasarkan adanya komunikasi yang efektif antara penulis dan pembaca (Riyanti, 2021). Memahami adalah memahami informasi yang diterima melalui membaca setelah diproses dalam pikiran. Sementara membaca, pikiran, di satu sisi, menciptakan makna dari apa yang mata mengumpulkan dari menulis, dan di sisi lain, ia menggabungkan ini dengan makna dalam baris sebelumnya. Dengan kata lain, pikiran membawa pikiran dari satu baris ke baris berikutnya dan menghubungkan ke pikiran sebelumnya dan berikutnya (Ceyhan & Yıldız, 2020).

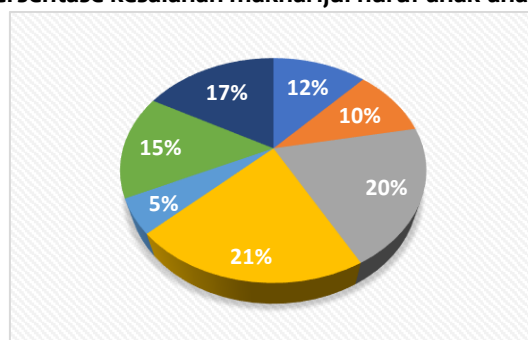
Menurut Abdul Razak, tahapan membaca dibedakan menjadi membaca dasar (*elementary reading*) dan membaca lanjutan. Bagi pembaca baru dalam tahap awal membaca, berarti pembaca hanya mampu mengucapkan lambang bunyi bahasa yang terdapat pada berbagai sumber tertulis. Sementara itu, pembaca lanjutan dapat mencapai tahap di mana mereka bisa memahami pesan dan gagasan dari berbagai sumber tertulis (Ayuningtias, 2018).

Reading Aloud berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu *Reading* yang berarti membaca dan *Aloud* yang berarti (suara) keras. Dalam konteks bahasa Arab, *reading aloud* atau membaca dengan suara keras disebut "*qira'ah jahriyah*" (قراءة جهرية). Menurut istilah *Reading Aloud* diartikan sebagai sebuah metode belajar dengan cara siswa membaca dengan suara yang keras atau lantang atau menirukan bacaan dari guru dengan suara lantang dan keras (Nursam, 2023).

Metode membaca nyaring (*Reading Aloud*) untuk anak-anak dalam membaca Iqra' melibatkan langkah-langkah: pertama, pilih halaman atau bagian dari buku Iqra' yang sesuai dengan tingkat kemampuan anak. Seperti pada huruf-huruf hijaiyah, maka guru perlu memilih dengan menentukan tujuan dari pembelajaran; kedua, perkenalkan huruf atau kata yang akan dibaca dengan menunjukkan bentuk dan cara pengucapannya. Guru harus mumpuni dalam memaksimalkan fokus anak untuk melihat bentuk huruf yang dipelajari; ketiga, bacalah teks Iqra' dengan suara yang jelas dan tajwid yang benar, sambil anak-anak mengikuti dengan mata dan suara. Hal ini perlu dilakukan dengan suara guru yang lantang dan keras, namun tetap memperhatikan *makharijul* huruf yang benar; keempat, berhenti sejenak untuk memastikan setiap anak memahami pengucapan dan makna, serta ajak mereka mengulangnya. Setelah guru membaca satu huruf hijaiyah, anak diminta untuk mengulangnya kembali sampai bisa; kelima, setelah selesai membaca, lakukan diskusi singkat untuk mengecek pemahaman dan ajukan pertanyaan sederhana tentang huruf atau kata yang telah dibaca. Masing-masing anak diminta untuk menyebutkan Kembali huruf yang telah mereka pelajari; keenam, lanjutkan dengan aktivitas peneguhan seperti menulis huruf yang telah dipelajari atau permainan yang melibatkan pengenalan huruf hijaiyah; ketujuh, ulangi pembacaan untuk memperkuat penguasaan anak terhadap huruf dan tajwid, serta diskusikan pentingnya membaca Iqra' dengan benar dalam konteks ibadah sehari-hari (Nursam, 2023).

Hasil observasi awal ditemukan bahwa anak-anak TK Darul Ilmi mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf yang berdekatan ذ, ذ, خ, ك, ق dan huruf huruf yang berada di antara bibir bawah bagian dalam, serta dua ujung gigi seri bagian atas yaitu ف dan ث dikarenakan faktor gigi yang belum tumbuh sempurna. Selain itu, membedakan huruf-huruf yang bentuknya mirip juga menjadi kendala bagi anak-anak TK Darul Ilmi.

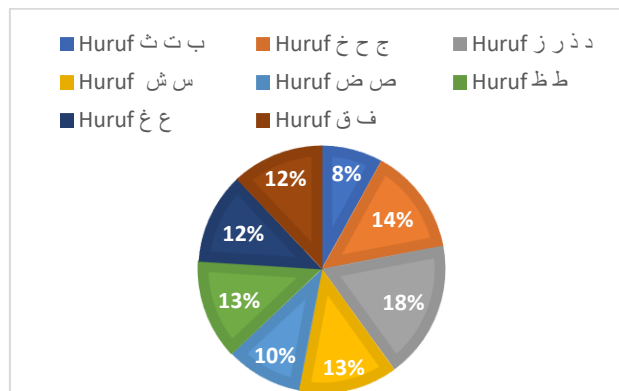
Diagram 1. Persentase kesalahan makharijul huruf anak-anak TK Darul Ilmi



Persentase kesalahan makharijul huruf lebih banyak terdapat pada huruf ذ ز ط dengan 21%. Sedangkan pada huruf خ ق dan ك berada pada 20%. Kesalahan pengucapan pada huruf ط dan ض berada pada 17% dan huruf س ش dan ص dengan persentase 15%. Pada huruf ح dan ه persentasenya adalah 10% dan huruf ث dengan 12%. Namun, kesalahan pada huruf ر hanya berada pada 5%. Hal ini disebabkan oleh faktor internal anak-anak sendiri,

diantaranya pertumbuhan gigi yang belum sempurna, lidah pendek atau cadel, dan kurangnya latihan atau *murajaah* di rumah (Nur & Aryani, 2022).

Diagram 2. Persentase Kesulitan dalam Membedakan Huruf-huruf yang Mirip



Penelitian ini dilakukan untuk mengukur dan melihat efektivitas *reading aloud method* atau metode membaca nyaring pada anak-anak TK Darul Ilmi. Kelompok A sebagai kelas kontrol, dan kelompok B sebagai kelas eksperimen, dengan masing-masing kelompok berjumlah 10 orang. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan tes awal atau pre-test kepada seluruh anak-anak TK Darul Ilmi. Data-data yang diperoleh diolah dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistik 22:

Tabel 3. Analisis Data Hasil Uji Normalitas Post-test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelompok_A	,150	10	,200*	,947	10	,630
Kelompok_B	,109	10	,200*	,984	10	,983

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normality pada tabel 3 adalah data tersebut berdistribusi normal. Signifikansi yang diperoleh dari data kolmogorov-smirnov dan shapiro-wilk pada kelas kontrol adalah $P = 0,200$ dan $P = 0,630$. Sedangkan pada kelas eksperimen, data kolmogorov-smirnov dan shapiro-wilk adalah $P = 0,200$ dan $P = 0,983$. Adapun kaidah penetapan kenormalannya adalah apabila $P > 0,05$ maka data berdistribusi normal. Jadi, pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, didapatkan hasil data masing-masing kelompok adalah $P > 0,05$. Pada uji homogenitas, kelas kontrol dan kelas eksperimen didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Data Hasil Uji Homogenitas Post-test Kelas Eksperimen dan Kontrol

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	,191	1	18	,667
	Based on Median	,271	1	18	,609
	Based on Median and with adjusted df	,271	1	16,151	,610
	Based on trimmed mean	,229	1	18	,638

Hasil tabel 4 akan dikatakan homogen apabila data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol based on mean yang berarti rata-rata yang diperoleh $> 0,05$. Pada tabel signifikansi hasil belajar based on mean didapat data $0,667 > 0,05$. Maka, data yang diperoleh dari post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah data homogen. Adapun signifikansi dari kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah melakukan post-test adalah:

Diagram 3. Rata-rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

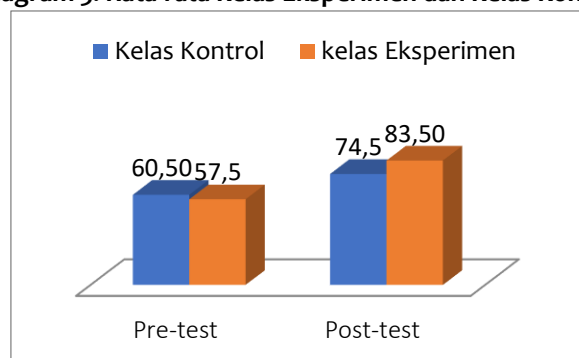


Diagram diatas menjelaskan bahwa adanya perubahan rata-rata kelas pada kelas eksperimen yaitu dari 57,50 ke 83,50. Terdapat peningkatan 20% dari rata-rata sebelumnya. Hal ini menjelaskan bahwa penggunaan metode reading aloud atau membaca nyaring berdampak pada hasil belajar siswa dalam membaca iqra' anak-anak TK Darul Ilmi. Hal ini didukung dengan adanya uji hipotesis dengan menggunakan Paired Samples Test.

Tabel 5. Hasil Uji T

		Group Statistics				
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Hasil Belajar	Post-test Eksperimen	10	83,50	6,687	2,115	
	Post-test Kontrol	10	74,50	6,852	2,167	

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Hasil Belajar	Equal variances assumed	,191	,667	2,973	18	,008	9,000	3,028	2,639	15,361
	Equal variances not assumed			2,973	17,989	,008	9,000	3,028	2,639	15,361

Pada tabel uji T maka didapat data sig. (2-tailed) 0,008. Sehingga, untuk menyimpulkan hipotesis alternatif diterima atau ditolak digunakan pernyataan Jika $P < 0,05$ maka diterima, jika $P > 0,05$ maka ditolak. Sedangkan hasil uji T pada penggunaan metode reading aloud atau membaca nyaring pada anak-anak TK Darul Ilmi adalah 0,008 $< 0,05$ maka diterima. Artinya, penggunaan metode reading aloud atau membaca nyaring pada anak-anak TK Darul Ilmi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca iqra'.

Penelitian Azmi Juli implementasi metode reading aloud efektif dalam meningkatkan hasil belajar huruf hijaiyah siswa, Dimana rata-rata tahap pra Tindakan dan Siklus II meningkat dari 60 menjadi 84,9 (Juli, 2023). Hasil penelitian tersebut menjadi penguat hasil penelitian ini, dimana penggunaan metode reading aloud efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca huruf hijaiyah. Begitupun dengan hasil penelitian dari Zulfatud Dianah tentang efektifitas metode reading aloud di kelompok B2 TK Islam Plus Dhiyaul Fatihin Krapyak Pekalongan, bahwa pada observasi awal ditemukan 7 anak yang belum bisa membedakan huruf hijaiyah, namun setelah penggunaan metode reading aloud, pada siklus III dengan pertemuan kedua didapatkan hasil nihil bagi anak-anak yang belum bisa mengenal huruf hijaiyah. Hasil penelitian Zulfatud mengungkapkan bahwa anak-anak berkembang dengan sangat baik 81,25% dalam mengenali dan membedakan huruf hijaiyah (Dianah, 2020).

Secara keseluruhan, membaca dengan keras adalah alat yang kuat untuk pengembangan literasi awal dan mendorong cinta membaca pada anak-anak. Beberapa hasil penelitian menguatkan teori bahwa penggunaan metode *reading aloud* pada pembelajaran iqra' efektif dalam meningkatkan kemampuan anak. Bukan hanya untuk membaca, namun juga membedakan huruf-huruf yang mirip. Anak lebih termotivasi dengan interaksi kolaboratif antara guru dan anak. Dengan mendengar, melihat, dan mengulangi bacaan dari guru, siswa lebih responsif dan mudah mengingat huruf-huruf hijaiyah. Tentunya hal ini tidak terlepas dari intensitas pengulangan anak dirumah bersama orangtua.

KESIMPULAN

Setiap anak-anak memiliki kemampuan yang berbeda dalam membaca iqra'. Anak-anak rentang usia 5 sampai dengan 6 di tingkat Taman Kanak-kanak (TK) memiliki responsibility fokus yang singkat. Maka perlu adanya penggunaan metode yang efektif dalam pembelajaran. Metode membaca nyaring dalam mempelajari iqra' akan membantu anak-anak untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf-huruf hijaiyah. Penggunaan *reading aloud method* akan membuat anak-anak lebih tertarik dan antusias untuk membaca. Selain itu, dengan mendengar dan melihat kemudian mencoba untuk mengucapkan huruf-huruf hijaiyah akan meningkatkan kemampuan anak-anak dalam membaca iqra'.

REFERENSI

- Ayuningtias, F. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Huruf Hijaiyah dengan Metode Reading Aloud pada Anak Kelompok A1 PAUD Siti Khadijah. *ECEIJ: Early Childhood Education Indonesian Journal*, 1(2).
- Ceyhan, S., & Yıldız, M. (2020). The Effect of Interactive Reading Aloud on Student Reading Comprehension, Reading Motivation and Reading Fluency. *International Electronic Journal Of Elementary Education*, 13(4), 421–431.
- Dianah, Z. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah melalui metode read aloud dikelompok b2TK Islam Plus Dhiyaul Fatihin Krapyak Pekalongan [UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan].
- Fadjryana Fitroh, S., Jannah, R., Wulani Fajar, Y., Faridatun Nisa, T., & Busyro Karim, M. (2018). Penggunaan Metode Iqroâ€™TM untuk Anak Usia Dini. *Early Childhood Education Journal of Indonesia*, 1(1), 16–26.

- Fekrat, I., Kustati, M., & Amelia, R. (2024). Pendampingan Keterampilan Membaca Al-Quran Peserta Didik Dengan Metode Akselerasi di SMPN 42 Padang Kecamatan Koto Tangah. *Menara Pengabdian*, 4(1), 10–19.
- Hasibuan, R., & Suryana, D. (2022). Pengaruh Metode Eksperimen Sains Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1169–1179.
- Islam, M., & Eltilib, H. (2020). Reading Aloud To First Grade Students : A case study of Saudi Arabia Reading aloud to first grade students : A case study of Saudi Arabia. *Cogent Education*, 7(1), 1–26.
- Ismawan, M. G. (2020). Kuasi-Eksperimen (Number January). *Nashir Al-Kutub Indonesia*.
- Juli, A. (2023). Penerapan Metode Reading Aloud Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Huruf Hijaiah Siswa Kelas 1 UPTD SD Negeri 33 Bangai Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Mutawassit*, 2(1), 1–11.
- Nur, I. R., & Aryani, R. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Iqra' pada Santriwan/Santriwati TPQ Nurussolihin Pamulang Kota Tangerang Selatan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, 2(3).
- Nurhasanah, L. (2018). Efektivitas Penerapan Metode Reading Aloud Terhadap Kemampuan Membaca al-Qur'an Pada Pembelajaran al-Qur'an Hadits Materi Pokok Surah Al-Takasur Kelas III MI Sunniah 1 Selo Tawangharjo Grobogan Tahun Pelajaran 2018/2019. *Univeritas Islam Negeri Walisongo*.
- Nursam. (2023). Kemampuan Membaca Al Qur'an (Surat Al Baqarah Ayat 61, 213 Dan 255, Serta Surat Annisa Ayat 77) Melalui Metode Reading Aloud Materi MadZilah, Mad Badal, MadTamqin Dan Mad Farqi Pada Siswa Kelas VIII. *JURRAFI*, 2(1), 82–91.
- Pratiwi, D., Yuniarti, F., & Siswoyo. (2023). The Effectiveness of Reading Aloud Application on the Ability to Read the QS. Al-Ma'un and Translations in English. *Scope of English Language Teaching, Literature and Linguistics (SELTICS)*, 6(2), 147–155.
- Riyanti, A. (2021). Keterampilan Membaca. *K-Media*.
- Salim, A., & Subando, J. (2023). Improving The Ability of Reading Salat Using The Reading Aloud Method. *The 1st International Conference of Islamic Education 2023*, 1(1).
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23.
- Wahyuni, A. S., & Adriyati. (2022). Crisis On The Role Of Education In The Era Revolution Of Society 5.0. *Annual International Conference on Education and Islamic Studies (AICEIS) > Annual International Conference in Education and Islamic Studies*, 264–272.
- Wahyuni, A. S., Alfatha, S., Nuraini, A., Yusba, F. A., & Rahmansyah, E. (2022). Communication skill (4C) of the 21st Century's Learning In Arabic Language Research Journal At Indonesia. *Annual International Conference on Education and*

Islamic Studies (AICEIS) > Annual International Conference in Education and Islamic Studies.

Wahyuni, A. S., Arifin, Z., & Rahmawati. (2024). The Effectiveness of the Teams Games Tournament Cooperative Learning Strategies in Qira'ah Jahriyah | fa'āliyat istikhdām istirātijjiyyat al-ta'allum al-ta'āwunī binaw' jawlāt 'al'āb al-farīq fī tadrīs al-qirā'ah al-jahriyyah. Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya, 12(1).